

EVALUASI PENDIDIKAN KEMANDIRIAN SANTRI

Mochammad Syafiuddin Shobirin

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Syafiuddinshobirin@unwaha.ac.id

Umi Nur Azizah

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Uminurazizah1231@gmail.com

Korespondensi penulis: Uminurazizah1231@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the evaluation process of self-reliance education for students at Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri Denanyar Jombang. A descriptive qualitative approach was used with methods of observation, interviews, and document study. The results show that the evaluation of self-reliance education is conducted periodically through daily, weekly, monthly, semester, and annual evaluations involving dormitory administrators, teachers, and student guardians. The obstacles faced come from internal factors such as students' spoiled nature and external factors such as differences in background and economic problems. Solutions include mentoring by senior students, laundry facilities, free book and tuition fee programs, and dormitory environment monitoring. The results of self-reliance education are positive changes in students' independence in managing daily needs, financial management, and entrepreneurial abilities. Strong commitment from the management, active student participation, effective learning strategies, and a conducive environment are supporting factors for the success of self-reliance education in this Islamic boarding school.

Keywords: Evaluation, Self-Reliance Education, Islamic Boarding School, Obstacles, Solutions

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses evaluasi pendidikan kemandirian santri di Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri Denanyar Jombang. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan kemandirian dilakukan secara berkala melalui evaluasi harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan dengan melibatkan pengurus pondok, ustadz/ustadzah, dan wali santri. Hambatan yang dihadapi berasal dari faktor internal seperti sifat manja santri dan faktor eksternal seperti perbedaan latar belakang serta masalah ekonomi. Solusinya meliputi pendampingan santri senior, fasilitas laundry, program gratis kitab dan SPP, serta pengawasan lingkungan pondok. Hasil dari pendidikan

kemandirian ini adalah perubahan positif pada diri santri dalam kemandirian mengurus kebutuhan sehari-hari, mengelola keuangan, dan kemampuan berwirausaha. Komitmen kuat pengelola, partisipasi aktif santri, strategi pembelajaran efektif, serta lingkungan kondusif menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan kemandirian di pesantren ini. Kata Kunci: Evaluasi, Pendidikan Kemandirian, Pondok Pesantren, Hambatan, Solusi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh manusia, baik melalui lembaga formal maupun informal, dengan tujuan menciptakan individu berkualitas. Pentingnya menentukan tujuan pendidikan yang tepat adalah agar mencapai kualitas yang diharapkan dalam membentuk pribadi yang unggul. Tentunya, penentuan tujuan ini tidak mengabaikan peran unsur-unsur lain dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter yang berkualitas, proses penentuan tujuan pendidikan harus dilakukan dengan kajian yang matang, cermat, dan teliti, agar tidak menimbulkan masalah di masa depan. Salah satu aspek yang perlu ditekankan adalah menjadikan moral sebagai dasar yang sangat penting dalam pembangunan peradaban bangsa

Pesantren yang telah merakyat di masyarakat, terutama di desa, merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pada awalnya, pondok pesantren berfokus pada pendalaman ilmu agama Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari (tafaqquh fi al-din) dalam masyarakat. Namun, seringkali istilah pendidikan ini lebih umum diterjemahkan sebagai "tarbiyah," yang mengandung arti pendidikan atau pembentukan karakter.

Kemandirian, atau self-reliance, merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola semua aspek hidupnya secara independen. Ini mencakup kemampuan dalam mengatur waktu, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah tanpa tergantung pada persetujuan orang lain. Kemandirian melibatkan keberanian untuk berjalan dan berpikir mandiri, serta memiliki kreativitas dalam menghadapi tantangan. Dengan memiliki kemandirian, seseorang tidak memerlukan persetujuan atau ketergantungan pada orang lain ketika ingin mengambil keputusan atau menentukan hal-hal dalam hidupnya. Kemandirian ini berkaitan erat dengan karakter pribadi yang mandiri, kreatif, dan memiliki kepercayaan diri yang memungkinkannya untuk mengatasi berbagai situasi dengan sendirian.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Maka apabila shalat telah selesai dikerjakan, bertebaranlah kamu sekalian di muka bumi dan carilah rezeki karunia Allah”. [Al Jumu’ah : 10]

Banyak perubahan terjadi di pesantren saat ini, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permintaan masyarakat yang semakin kompleks, dan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan sistem pendidikan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia, pesantren telah menjadi akar dari pendidikan mandiri. Dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain yang pernah muncul di Indonesia, pesantren merupakan sistem pendidikan tertua dan dianggap sebagai bagian dari budaya asli Indonesia yang khas.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas kuat dalam membentuk peserta didik yang mandiri, terutama pada pondok pesantren yang berkategori tradisional. Kemandirian santri terlihat dalam berbagai aspek kehidupan di pondok pesantren, mulai dari urusan makan, minum, mencuci pakaian, hingga kemandirian dalam belajar. Hal ini berbeda dengan peserta didik di lembaga pendidikan formal (sekolah) yang mungkin kurang menonjolkan aspek kemandirian seperti itu .

Dengan demikian, pendidikan di pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter mandiri pada santri, yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Seiring berjalannya waktu, pesantren telah meluas dalam mengembangkan sikap mandiri. Sikap mandiri tidak hanya terkait dengan aspek moral dan spiritual, tetapi juga aspek material. Artinya, pesantren tidak hanya berfokus pada pengembangan kemandirian dalam hal-hal yang bersifat ritual atau ibadah, tetapi juga dalam aspek kebendaan. Kondisi ini menyebabkan beberapa pesantren mengubah kurikulum mereka untuk mengantisipasi perkembangan dan kebutuhan zaman. Menurut Wahid (1985), dengan dasar perubahan kurikulum, muncul berbagai gagasan yang diajukan dan percobaan yang dilakukan untuk membuat kurikulum pesantren menjadi lebih dinamis

Pondok pesantren memiliki pengaruh yang signifikan dalam dunia pendidikan, baik fisik, spiritual, maupun kecerdasan. Sumber nilai dan norma-norma agama menjadi acuan utama dalam berfikir dan sikap ideal para santri, menjadikan pondok pesantren sebagai alat transformasi kultural. Fungsi utamanya adalah mencetak ulama dan ahli agama. Pembelajaran di pondok pesantren bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan dan

keterampilan, tetapi lebih penting dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai tertentu kepada santri.

Tiga aspek pendidikan yang utama, yaitu psikomotorik, afektif, dan kognitif, diberikan secara stimulan dan seimbang kepada peserta didik. Pondok pesantren memiliki cita-cita untuk menghasilkan santri yang mandiri dan mampu membina diri tanpa harus bergantung pada orang lain. Hal ini terbukti karena para santri tinggal jauh dari orang tua dan dihadapkan pada situasi yang menuntut mereka untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Kemandirian dalam belajar maupun bekerja dipupuk melalui disiplin diri, dan santri didorong untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri.

Dalam konteks ini, pondok pesantren telah berhasil mencetak santri-santri yang mandiri, yang memiliki kemampuan untuk berdiri di atas kaki sendiri tanpa selalu menggantungkan hidupnya pada orang lain . seperti yang disebutkan dalam surat al-Rad ayat 11 oleh Allah Swt

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَلٍ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(Q.S Ar-Rad ayat 11)

Dengan demikian, pesantren mempunyai tuntutan dan tanggung jawab yang sangat besar dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut demi terwujudnya peserta didik. Dalam hal ini disebut santri menjadi manusia yang mandiri dan mempunyai ekstra kecakapan, sehingga nantinya mereka mempunyai bekal dalam menghadapi beranekaragaman kehidupan dan tantangan zaman

Nilai-nilai yang berkembang di pesantren saat ini telah mengalami pergeseran yang signifikan, terutama dalam hal dunia kerja. Pada masa lalu, pesantren dianggap tidak pantas membicarakan urusan duniawi seperti pekerjaan, apalagi mengembangkan keterampilan wirausaha. Namun, saat ini pengembangan keterampilan wirausaha di lingkungan pesantren telah menjadi keharusan, terutama dalam konteks pendidikan yang menekankan

kemandirian, kerja keras, disiplin, dan jujur. Semua nilai-nilai ini sangat penting dalam dunia wirausaha dan merupakan bagian integral dari pendidikan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menginvestigasi kasus di Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri Denanyar Jombang, seperti yang telah diteliti dalam studi sebelumnya. Metode kualitatif digunakan dengan tujuan untuk menggali data secara mendalam, data yang memiliki nilai makna. Makna di sini merujuk pada inti sebenarnya dari data, yang melampaui sekadar informasi yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, upaya tidak terfokus pada generalisasi, melainkan lebih menekankan pada pemahaman makna. Generalisasi dalam konteks penelitian kualitatif disebut sebagai transferabilitas, yang berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik yang relatif mini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Evaluasi Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri

Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri dikenal berhasil dalam membentuk individu-individu yang mandiri melalui pendidikan yang diberikan. Salah satu prestasinya yang diakui di luar negeri adalah dalam bidang kaligrafi Al-Qur'an yang disebut "Sakal". Untuk mengevaluasi pendidikan kemandirian santri, pondok pesantren ini menerapkan beberapa tahapan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan.

a. Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilakukan oleh santri senior atau pengurus pondok yang bertanggung jawab sebagai pendamping santri junior dalam satu kamar. Terdapat absensi untuk setiap kegiatan, mulai dari shalat berjamaah, mengaji, hingga sekolah. Setelah kegiatan selesai, santri senior akan mengevaluasi kinerja santri junior berdasarkan absensi kegiatan harian tersebut.

b. Evaluasi Mingguan

Evaluasi mingguan dilakukan untuk menindaklanjuti evaluasi harian, biasanya pada malam Jumat atau hari libur lainnya. Evaluasi ini dilakukan oleh Ketua Asrama dan pengurus kamar untuk membahas kendala yang dialami santri junior dan mencari solusinya.

c. Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan dilakukan rutin satu bulan sekali oleh seluruh pengurus pondok dengan ustadz/ustadzah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengontrol kegiatan dan program pondok pesantren, serta mendiskusikan solusi atas permasalahan yang tidak dapat diselesaikan sendiri. Pada hari Jumat di minggu pertama setiap bulan, wali santri juga diundang untuk mengetahui perkembangan anak-anak mereka.

d. Evaluasi per Semester

Evaluasi per semester dilakukan setiap 6 bulan sekali melalui tes lisan, setoran hafalan nadzoman, hafalan wirid, hafalan surat-surat Al-Qur'an, dan pengecekan kitab. Hasil evaluasi ini akan tercatat dalam raport yang diberikan kepada wali santri.

e. Evaluasi Tahunan

Evaluasi tahunan dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan di dalam pondok pesantren, proses pembelajaran, serta tingkat keamanan dan kenyamanan yang dirasakan oleh para santri. Evaluasi ini melibatkan seluruh pengurus, ustadz/ustadzah, dan Pembina pondok pesantren.

Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri menggunakan sistem evaluasi yang menggabungkan metode tradisional dan modern dengan memanfaatkan teknologi informasi. Kegiatan evaluasi ini selaras dengan visi dan misi pondok pesantren dalam mencetak generasi yang beriman, berakhlak karimah, dan mampu menghadapi perubahan zaman.

Dalam proses evaluasi, pondok pesantren melakukan kerjasama dengan Pembina, pengurus, dan juga wali santri. Keterlibatan wali santri dalam evaluasi dapat memperkuat kerjasama antara pesantren dan keluarga dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan santri.

2. Hambatan yang Dihadapi Oleh Pihak Pesantren Sunan Ampel Putri dalam meng evaluasi pendidikan kemandirian Santri

Dalam menjalankan kegiatan evaluasi pendidikan kemandirian santri, Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri menghadapi beberapa hambatan yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sifat bawaan santri yang masih manja, cenderung pemalas, dan membutuhkan waktu adaptasi dari kebiasaan bergantung pada keluarga ke lingkungan pondok yang menuntut kemandirian. Selain itu, lingkungan

pergaulan santri yang negatif juga dapat menjadi penghambat dalam membentuk perilaku dan sikap mandiri.

Sementara itu, faktor eksternal yang menjadi hambatan antara lain berasal dari perbedaan latar belakang santri yang berasal dari berbagai daerah dengan sifat dan karakter yang berbeda-beda. Hal ini menuntut adanya penyesuaian dan pemahaman antar sesama santri. Faktor ekonomi juga dapat menjadi penghambat jika santri tidak memiliki dana yang cukup untuk membeli perlengkapan belajar seperti buku dan kitab, serta uang saku yang tidak lancar dapat mempengaruhi psikologis santri.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri telah menyiapkan beberapa solusi. Bagi santri yang mengalami kesulitan memahami pelajaran atau adaptasi lingkungan pondok, mereka akan didampingi oleh santri senior atau pengurus kamar untuk dibimbing secara perlahan. Bagi santri yang belum bisa mencuci pakaian, disediakan jasa laundry. Setiap kamar atau kelompok santri akan dijaga oleh santri senior untuk menjaga kondusivitas lingkungan belajar.

Untuk mengatasi masalah ekonomi, pondok pesantren menyediakan program gratis kitab dan buku bagi santri berprestasi, serta program SPP gratis bagi santri kurang mampu dengan memberikan keringanan berupa pekerjaan membantu di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, diberlakukan aturan tata tertib bagi wali santri dalam menyambangi santri agar tidak mengganggu kegiatan belajar. Pintu gerbang pondok juga dijaga oleh petugas keamanan.

Dengan solusi-solusi tersebut, Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri berupaya mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan evaluasi pendidikan kemandirian santri agar tujuan untuk mencetak generasi yang beriman, berakhlak karimah, dan mampu menghadapi perubahan zaman dapat tercapai sesuai visi dan misi pondok pesantren.

3. Hasil yang diperoleh dari pendidikan kemandirian santri di Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri Denanyar Jombang

Pendidikan kemandirian santri di Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri bertujuan untuk mengajarkan santri menjadi mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Santri dilatih untuk merawat diri sendiri, mengatur waktu, dan menyelesaikan tugas dengan efisien. Selain itu, pendidikan kemandirian juga menekankan pada kemandirian ekonomi dengan melatih santri mengelola keuangan

pribadi, berwirausaha kecil-kecilan, dan mempelajari keterampilan yang dapat meningkatkan potensi pendapatan mereka di masa depan.

Evaluasi pendidikan kemandirian di pesantren berperan penting dalam menjaga kemandirian pesantren dengan menggunakan kebebasan yang dimilikinya. Pada dasarnya, manajemen pesantren adalah proses koordinasi antara semua elemen dalam lingkup pesantren untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, pesantren melakukan manajemen atas kegiatan kewirausahaan yang diajarkan kepada santri.

Pihak pengasuh pondok dan pengelola pesantren memiliki komitmen kuat dalam menerapkan pendidikan kemandirian karena diyakini akan berdampak positif bagi santri. Melalui pendidikan kemandirian, pesantren mempersiapkan santri untuk menjadi individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam konteks akademik, profesional, maupun sosial. Hal ini selaras dengan falsafah pendidikan yang dianut pesantren.

Program pendidikan kemandirian yang dijalankan di Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri sudah berkembang pesat. Hal ini dibuktikan dengan perubahan yang mendasar pada diri santri, seperti keaktifan mengikuti kegiatan pesantren, kemampuan mengelola keuangan sendiri, kemampuan mengurus pakaian dan makanan, serta kemampuan memecahkan masalah. Pesantren tidak hanya mengajarkan kemandirian, tetapi juga memberikan peluang kepada santri untuk belajar berwirausaha melalui kegiatan workshop dan pelatihan, seperti membuat sabun mandi. Ini sesuai dengan visi pesantren untuk "mencetak generasi yang beriman, berakhlak karimah, dan mampu menghadapi perubahan zaman".

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap informan yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan kemandirian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kemandirian di Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri berkembang dengan sangat baik. Hal ini didukung oleh komitmen kuat dari pengasuh pondok dan pengelola pesantren, partisipasi aktif santri, strategi pembelajaran yang efektif, serta suasana lingkungan pesantren yang kondusif untuk memfasilitasi pengembangan kemandirian santri secara optimal.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri menerapkan evaluasi pendidikan kemandirian santri secara berkala, mulai dari evaluasi harian, mingguan, bulanan, per semester, hingga tahunan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur dan memastikan tercapainya tujuan pendidikan kemandirian sesuai visi misi pesantren. Dalam menjalankannya, pesantren menghadapi beberapa hambatan dari faktor internal seperti sifat manja dan pemalas santri, serta faktor eksternal seperti perbedaan latar belakang santri dan masalah ekonomi.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pesantren menyediakan solusi seperti pendampingan santri senior, fasilitas laundry, program gratis kitab dan SPP, serta pengawasan lingkungan pondok. Kerjasama dengan wali santri juga dilakukan untuk memantau perkembangan santri. Hasil dari pendidikan kemandirian ini terbukti dengan perubahan positif pada diri santri, seperti kemandirian mengurus kebutuhan sehari-hari, mengelola keuangan, dan kemampuan berwirausaha. Komitmen kuat dari pengasuh dan pengelola pesantren, partisipasi aktif santri, serta lingkungan yang kondusif menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan kemandirian di Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri.

SARAN

Kami sebagai penulis menyadari jika penelitian ini banyak sekali memiliki kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Tentunya, penulis akan terus memperbaiki makalah dengan mengacu kepada sumber yang bisa dipertanggungjawabkan nantinya. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik serta saran mengenai pembahasan makalah di atas. Semoga makalah diatas bermanfaat bagi pembaca dan apa yang disampaikan bisa menambah ilmu.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, Mufti Labib. "Model Penyelenggaraan Daurah Tahfidzul Qur'an Dalam Peningkatan Perolehan Santri Di Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan." *Staika* 5, No. 2 (2022): 25–35.
- Ambarwati, Nunung Agustina. "Evaluasi Pendidikan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Hadid Karangmojo Gunungkidul Tahun Pembelajaran 2011/2012." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012.
- Asrul, Abdul Hasan Saragih, And Mukhtar. *Evaluasi Pembelajaran*, 2022.
- Asy'ari, Muhammad. "Islam Dan Seni." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 4, No. 2 (2007):

- Aziizu, Burhan Yusuf Abdul. “Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 2 (2015): 295–300.
- Burta, Florina Simona. “Model Pendidikan Kemandirian Pondok Pesantren.” *Repository.Radenintan*, No. 1 (2018): 430–439.
- Choiron, Ahmad. “Budaya Organisasi Pesantren Dalam Membentuk Santri Putri Yang Peduli Konservasi Lingkungan.” *Palastren: Jurnal Studi Gender* 10, No. 1 (2017): 171–184.
- Dan Nasionalisme, Santri, And Iffan Ahmad Gufron. “Cite This As: Gusfron. Santri Dan Nasionalisme.” *Islamic Insights Journal* 01, No. 1 (2019): 41–45.
- Dkk, Muh Fitriak. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas*, 2017.
- Fachrudin, Yudhi. “Model Pembinaan Karakter Santri Dalam Pendidikan Pesantren.” *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 3, No. 3 (2020): 53–68.
- Fathoni, Tamrin, Asfahani Asfahani, Erfa Munazatun, And Lilis Setiani. “Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo.” *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement* 2, No. 1 (2021): 23–32.
- Muri Yusuf, Ahmad. “Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan.” *Digilibsmkkehutanankadipaten*, No. Ke 5 2019 (2017): 480.
- Muttaqien, Dadan. “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat).” *El-Tarbawi* 8, No. 1 (1999): 79–87.
- Muzaini, M Choirul, And Umi Salamah. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 9, No. 1 (2023): 82–99.
- Nardjosoeripto, Pranowo, Nurratri Kurnia Sari, And Para Mitta Purbosari. “Analisis Ahli Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Ips Online Berbasis Classmaker.” *Jurnal Edudikara* 2, No. 3 (2017): 268–277. [Http://Www.Ojs.Iptpisurakarta.Org/Index.Php/Edudikara/Article/View/58](http://Www.Ojs.Iptpisurakarta.Org/Index.Php/Edudikara/Article/View/58).
- Nasional, Kementerian Pendidikan. “Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.” *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (2010).
- Oktari, Dian Popi, And Aceng Kosasih. “Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, No. 1 (2019): 42.
- Pitoni, Ahmad Faisal. “Model Pendidikan Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Lampung Selatan).” Uin Raden Intan Lampung, 2019.
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, And R. S Dewi. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4, No. 6 (2022): 1707–1715.
- Safi’i, Imam. “Model Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Santri Mandiri Di Era 4.0” (2020).
- Said, Hasani Ahmad. “Meneguhkan Kembali Tradisi Pesantren Di Nusantara.” *Ibda: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 9, No. 2 (2011): 178–193.

- Saman, Saman. "Implementasi Kampus Mengajar Dua Di Upt Spf Sd Negeri 162 Ara Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan." *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 2, No. 4 (2022): 196–206.
- Sanusi, Uci. "Manusia Indonesia Yang Harus Dikembangkan Oleh Setiap Satuan Pendidikan . Oleh." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, No. 2 (2012): 123–139.
- Saragih, Rintan. "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial." *Jurnal Kewirausahaan* 3, No. 2 (2017): 26–34.
- Sekaran, Uma. *Research Methods For Business: Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Buku 1*. Salemba Empat, 2011.
- Setiyarti, Rina Budi. "Pemberdayaan Komunitas Masyarakat Muslim Marginal 3t Dengan Memaksimalkan Potensi Berupa Pembuatan Ransum Pakan Ternak Fermentatif Berbasis Pesantren Kabupaten Lampung Timur." *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 2 (2018): 171–184.
- Sintiyah. "Landasan Teori"Pondok Pesanteren Tradisional"." *Academia.Edu* 1 (2016): 1–23.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013).
- Susilana, Rudi. "Modul Landasan Teori Dan Hipotesis." *Rudi* (2015): Hal, 14.
- Tobroni, Mochammad Imam, And Wildan Habibi. "Pendampingan Progam Membangun Kemandirian Santri Pondok Pesantren Darussalam Summersari Melalui Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat." *Jpmd:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa* 1, No. 1 (2020): 283–296.
[Http://Ejournal.Iaifa.Ac.Id/Index.Php/Jpmd/Article/View/221](http://Ejournal.Iaifa.Ac.Id/Index.Php/Jpmd/Article/View/221).
- Toni. "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. Ijtimaiyah." *Nasution, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2018, 1, No. 2 (2018): 282.
- Utama, Deri Putra, Gustina Sari, And Nur' Azizah. "Aplikasi E-Commerce Rumah Oleh-Oleh Khas Palembang Berbasis Web Mobile." *Stmik Palcomtech*, 2018.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Yasmadi. "Modernisasi Pesantren." In *Ciputat: Pt Ciputat Press*, 61, 2005.
- Yumarlin, M Z. "Evaluasi Penggunaan Website Universitas Janabadra Dengan Menggunakan Metode Usability Testing." *Informasi Interaktif* 1, No. 1 (2016): 34–43.
- Yusri, Diyan. "Pesantren Dan Kitab Kuning." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, No. 2 (2020): 647–654.